

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit adalah suatu proses yang sistematis dan objektif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menilai kebenaran dan keandalan pernyataan yang berkaitan dengan peristiwa dan kegiatan ekonomi. Menurut Hayes (2014), audit meningkatkan nilai laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik, yang merupakan pihak yang independen, akan memberikan pendapat tentang kredibilitas laporan keuangan (Agoes, 2019:2). Tujuan dari proses ini adalah untuk menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah disusun dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transparansi laporan keuangan membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan dengan menyajikan informasi secara jelas, akurat, dan mudah diakses untuk semua pihak berkepentingan. Namun, akuntabilitas menekankan bahwa entitas bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Arens, Elder, dan Beasley (2014) menyatakan bahwa audit adalah komponen penting dalam memberikan opini independen tentang kredibilitas laporan keuangan. Audit eksternal berfungsi sebagai alat pengendalian untuk mengurangi kesalahan substansial atau kecurangan yang berpotensi merugikan pihak terkait. Ketika entitas bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya keuangan dan pelaporan keuangan yang telah diaudit, dapat terjadi akuntabilitas,

yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari investor, kreditur, dan masyarakat umum.

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ketahanan ekonomi rumah tangga dan pelaksanaan kebijakan publik (Rahmadana et al., 2025) dan juga cara melakukan audit keuangan. Sebelum pandemi, audit biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan auditor melihat dokumen fisik dan meninjau prosedur di lokasi auditee. Namun, kebijakan pembatasan sosial dan penerapan *Work From Home* (WFH) akibat Pandemi Covid-19 mengubah metode tradisional. Salah satu perubahan terbesar adalah dengan penerapan *Remote Audit*, yaitu audit berbasis jarak jauh yang memanfaatkan teknologi digital. Menurut PwC (2020), *Remote Audit* menjadi solusi utama selama pandemi dengan menggantikan interaksi langsung antara auditor dengan auditee melalui platform seperti *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan sistem berbasis *Cloud*. Dengan perubahan ini, auditor dapat terus melakukan pekerjaannya tanpa harus bertemu secara langsung dengan klien.

Konsep audit jarak jauh bukanlah hal yang sepenuhnya baru. ISO 19011:2018 telah memperkenalkan pedoman audit sistem manajemen yang menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Namun, sebelum pandemi, penggunaan audit jarak jauh masih terbatas dan umumnya hanya digunakan untuk tinjauan dokumen serta wawancara, sedangkan observasi lapangan tetap dilakukan secara langsung (IAF MD 4:2018). Selama pandemi, *International Accreditation Forum* (IAF) merekomendasikan penerapan audit jarak jauh secara menyeluruh untuk menggantikan metode audit konvensional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menetapkan peraturan tentang pelaksanaan audit berbasis teknologi dalam sektor keuangan untuk menjamin pengawasan tetap berjalan dengan baik. Standar Audit (SA) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga memberikan pedoman bagi auditor dalam menghadapi masalah audit digital. Standar seperti SA 230 untuk dokumentasi audit dan SA 500 untuk bukti audit yang relevan dalam mendukung penerapan metode *remote audit* di Indonesia. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum mengatur cara bank menerapkan audit internal berbasis risiko, termasuk potensi penggunaan teknologi dalam audit. Selain itu, Standar Audit (SA) yang dikeluarkan IAI mengatur elemen dokumentasi audit (SA 230) dan bukti audit (SA 500), yang keduanya relevan untuk audit digital (IAI, 2021).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan *Remote Audit* di Indonesia masih menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu :

1. Kesiapan Infrastruktur Teknologi

Banyak perusahaan kecil dan menengah belum memiliki sistem keuangan digital yang memadai untuk mendukung audit jarak jauh. Hal ini menghambat efektivitas *Remote Audit* karena auditor sulit mengakses data secara real-time.

2. Keamanan Data

Audit jarak jauh mengandalkan pengiriman data keuangan secara digital, yang meningkatkan risiko kebocoran atau manipulasi jika sistem keamanannya tidak kuat (Rahmawati & Putri, 2023).

3. Keterampilan Auditor dalam Teknologi Audit

Banyak auditor masih belum terbiasa menggunakan teknologi audit canggih seperti AI dan blockchain. Akibatnya proses audit tidak dapat berjalan optimal (Al-Okaily et al., 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mengembangkan pedoman baru untuk audit berbasis teknologi untuk memastikan bahwa itu efektif dan aman (OJK, 2023). Selain itu, *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) telah menetapkan Standar Audit Digital untuk mendorong penggunaan teknologi dalam audit, termasuk penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan analitik data dalam proses audit. Negara-negara lain, seperti Inggris dan Amerika Serikat, juga telah menetapkan peraturan yang lebih rinci tentang audit berbasis teknologi. Peraturan-peraturan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan standar di Indonesia (PCAOB, 2022). Diharapkan standar ini akan meningkatkan kualitas dan akurasi audit berbasis teknologi karena kompleksitas data keuangan semakin meningkat.

Remote audit dan audit konvensional sangat berbeda dalam hal efisiensi, efektivitas, dan ketahanan terhadap kecurangan. Studi Cao et al. (2021) menemukan bahwa audit konvensional mendeteksi penipuan lebih baik daripada audit jarak jauh karena auditor dapat memverifikasi fisik dokumen dan transaksi yang mencurigakan. Namun, *Remote Audit* memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu dan biaya karena mengurangi kebutuhan perjalanan auditor (Brown-Liburd & Vasarhelyi, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Vasarhelyi et al. (2022) menemukan bahwa auditor yang menggunakan teknologi digital dalam *remote audit* mengidentifikasi pola kecurangan berbasis data dengan lebih akurat daripada metode konvensional. Namun, mereka juga menghadapi masalah dalam memverifikasi validitas bukti audit elektronik, terutama dalam industri yang masih bergantung pada dokumentasi fisik.

Menurut laporan Deloitte (2021) menyatakan bahwa sekitar 80% perusahaan di seluruh dunia telah mulai menggunakan teknologi seperti AI dan Blockchain dalam audit mereka untuk meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi fraud. Namun, adopsi teknologi ini masih sangat baru di Indonesia, dan banyak perusahaan masih menggunakan metode audit tradisional (Setiawan, 2023). Perkembangan teknologi yang pesat diharapkan akan membuat auditor lebih siap untuk menghadapi tantangan audit digital dan meningkatkan kemampuan *Remote Audit* untuk mendeteksi fraud. Menurut penelitian lain oleh Akbari (2023), menyoroti bahwa perusahaan dengan sistem keamanan siber yang lebih rendah rentan terhadap manipulasi data selama audit jarak jauh. Oleh karena itu, efektivitas audit jarak jauh sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital perusahaan yang diaudit.

Meskipun *Remote Audit* menawarkan banyak keuntungan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini masih belum dapat menggantikan audit konvensional sepenuhnya. Menurut penelitian Zahra (2021), interaksi langsung antara auditor dan klien dalam audit konvensional memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks bisnis klien. Oleh karena itu, diperlukan metode

yang dapat menggabungkan keunggulan *Remote Audit* dan audit konvensional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit di masa depan.

Setelah pandemi, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi semakin memperkuat implementasi audit jarak jauh (*remote audit*). Tren global menunjukkan bahwa implementasi audit jarak jauh akan terus berkembang, bahkan menjadi bagian penting dari praktik audit modern di masa depan. Analisis big data, AI, dan *blockchain* memudahkan auditor untuk mengakses data secara *real-time*, menganalisis risiko, dan memastikan bukti audit yang lebih akurat. *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat menemukan pola transaksi keuangan yang mencurigakan lebih cepat daripada analisis manusia (Kokina & Davenport, 2017). Menurut Alles (2018), *blockchain* mengurangi kemungkinan manipulasi data karena mencatat transaksi secara transparan. Dengan perubahan ini, fungsi auditor berubah dari sekadar memeriksa kepatuhan menjadi penasihat strategis yang memberikan informasi berbasis data. Sebuah laporan Deloitte (2021) menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan di seluruh dunia mulai menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi proses audit.

Adaptasi teknologi audit di Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Untuk mempercepat proses analisis data transaksi klien, sejumlah besar Kantor Akuntan Publik (KAP) besar telah mulai menggunakan *Robotic Process Automation* (RPA) (IAI, 2022). Namun, banyak auditor masih kesulitan memahami dan menggunakan teknologi ini dengan benar (IAI, 2022). Salah satu masalah tambahan adalah ancaman keamanan data. Perusahaan yang

menggunakan teknologi audit digital harus memiliki sistem perlindungan data yang kuat agar data sensitif tidak bocor (Setiawan, 2023).

Sebuah penelitian oleh Al-Okaily et al. (2022) menemukan bahwa meskipun penggunaan teknologi audit digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam optimalisasi teknologi ini. Banyak auditor senior belum terbiasa dengan AI dan Blockchain, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan implementasi *Remote Audit* yang lebih efektif.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Putri (2023), perusahaan di sektor keuangan di Indonesia masih menghadapi kesulitan untuk menerapkan *Remote Audit* secara menyeluruh, terutama terkait infrastruktur teknologi dan regulasi yang mendukung. Regulasi yang lebih jelas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sangat diperlukan agar teknologi dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan teknologi dalam *remote audit* memengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit di Indonesia. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi seperti AI, Blockchain, dan RPA dalam audit akan semakin meningkat tetapi adaptasi dan kesiapan auditor tetap menjadi faktor penentu keberhasilannya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan transparan dan akuntabel. Berdasarkan data Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa jumlah KAP di Indonesia terus meningkat, tetapi tidak ada informasi spesifik tentang berapa banyak KAP di

Kota Medan yang menggunakan teknologi audit. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam audit masih menghadapi masalah dengan infrastruktur, keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kesiapan regulasi. Beberapa KAP besar di Indonesia telah mulai menggunakan teknologi seperti *Robotic Process Automation* (RPA) dan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi audit. Namun, KAP yang lebih kecil, terutama di luar kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta, masih sangat terbatas untuk menggunakan teknologi ini (OJK, 2023).

Ada banyak perusahaan di Kota Medan yang diaudit oleh KAP lokal dan nasional. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana KAP Medan telah mengadaptasi teknologi dalam audit mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menemukan bahwa, karena KAP di luar Pulau Jawa tidak memiliki teknologi audit yang canggih, banyak KAP masih menggunakan metode audit tradisional.

Meskipun sejumlah besar penelitian telah membahas penggunaan teknologi dalam audit, masih ada beberapa celah dalam literatur akademik yang perlu ditangani. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith et al. (2020) hanya melihat bagaimana AI digunakan dalam audit, tetapi tidak melihat bagaimana hal itu berdampak pada kualitas audit. Sebaliknya, penelitian oleh Jones & Brown (2021) membandingkan audit remote dan konvensional, tetapi tidak mengaitkannya dengan kesiapan teknologi di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia.

Dengan melihat bagaimana penerapan *remote audit* memengaruhi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit, terutama di Indonesia, penelitian ini berusaha

mengisi celah ini. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kesiapan infrastruktur digital dan kemampuan auditor menghadapi perubahan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru untuk pemahaman dampak transformasi digital terhadap profesi auditor dan menawarkan saran untuk meningkatkan efektivitas audit berbasis teknologi.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian oleh Maulana Malik dan Muhammad Akbar (2023) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi audit jarak jauh berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Dany Setiawan (2024) juga menemukan bahwa penerapan *remote audit* secara signifikan meningkatkan kualitas audit internal pasca pandemic Covid-19. Kemudian, penelitian Trinandari Prasetyo dan Muhammad Alief (2022) menunjukkan bahwa *remote audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian oleh Mafaza dan Nusa (2024) menunjukkan bahwa faktor dari efektivitas audit seperti manajemen waktu, dukungan supervisor, kemudahan akses dokumen, dan kesesuaian tempat kerja di rumah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit jarak jauh. Selain itu, penelitian dari Nur Ismandar, Muhammad Salman, dan Ahmad Ridha (2023) menunjukkan dukungan terhadap *remote audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui peran teknologi informasi. Studi oleh Ryan Teeter, Miklos A. Vasarhelyi dan Michael G. Alles (2010) lebih bersifat konseptual, namun menyimpulkan bahwa *remote audit* berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Selanjutnya, penelitian Ryan Imanur Satya dan Elvia R. Shauki (2024) menyatakan bahwa meskipun audit dilakukan

secara jarak jauh, auditor tetap dapat mempertahankan skeptisme profesional dan kualitas audit, asalkan tersedia infrastruktur dan data digital yang memadai.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh penerapan *remote audit* terhadap kualitas audit, sebagian besar masih berfokus pada aspek kualitas audit secara umum (seperti dilakukan oleh Maulana & Akbar (2023) dan Setiawan (2024)) atau pada lingkungan internal audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai penerapan *remote audit* ini masih hanya dilakukan di kota-kota besar di pulau Jawa. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji pengaruh penerapan *remote audit* terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dari persepsi auditor eksternal di Kota Medan, serta mempertimbangkan faktor infrastruktur teknologi dan kompetensi auditor sebagai variabel kontrol, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Remote Audit Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Audit Pasca Covid-19 (Berdasarkan Persepsi Auditor Eksternal di Kota Medan)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Efisiensi pelaksanaan *Remote Audit* dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan teknologi yang digunakan. Namun, keterbatasan teknologi, terutama di

daerah dengan infrastruktur yang belum memadai seperti wilayah di Indonesia, seringkali menjadi hambatan.

2. Efektivitas pelaksanaan *Remote Audit* masih menjadi tantangan dalam validasi bukti. Proses validasi bukti audit yang biasanya dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara virtual, yang seringkali mengurangi tingkat kepercayaan terhadap keakuratan dan keandalan bukti yang diperoleh.
3. Kesiapan adopsi teknologi dalam pelaksanaan audit memengaruhi efektivitas dan efisiensi *remote audit*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penting untuk menarik pembatasan masalah yang akan diteliti agar terhindar dari maksud yang berbeda, sehingga arah penelitian lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada lingkup masalah Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Audit dengan masalah Pengaruh Penerapan *Remote Audit* Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Audit Pasca Covid-19 Terhadap : (Berdasarkan Persepsi Auditor Eksternal di Kota Medan) dengan infrastruktur teknologi dan kompetensi auditor sebagai variabel kontrol .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Remote Audit* berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit pasca covid-19 penerapan *Remote Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah penerapan *Remote Audit* berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit pasca covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah penerapan *Remote Audit* berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit pasca covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penerapan *Remote Audit* terhadap efisiensi pelaksanaan audit pasca Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Menganalisis pengaruh penerapan *Remote Audit* terhadap efektivitas pelaksanaan audit pasca Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Menganalisis pengaruh penerapan *Remote Audit* terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit pasca Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang audit, khususnya terkait dengan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan Remote Audit pasca Covid-19.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi dan auditing dengan memperkaya referensi akademik terkait penerapan audit berbasis teknologi digital.
- c. Mengembangkan teori mengenai adaptasi auditor dalam menghadapi tantangan audit digital serta relevansi teknologi dalam meningkatkan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

a. Auditor Eksternal

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi *Remote Audit*, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan strategi terkait implementasi audit berbasis digital agar lebih efektif, efisien, dan aman.

c. Regulator dan Asosiasi Profesi

Memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi auditor dalam menerapkan Remote Audit, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan regulasi dan pedoman audit digital di Indonesia.

d. Peneliti Selanjutnya

Menyediakan referensi dan kajian awal yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan dan optimalisasi audit berbasis digital di masa depan.



THE *Character Building*
UNIVERSITY